

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data subjektif dari hasil pengkajian yang penulis peroleh pada tanggal 20 Juni 2025 terhadap Ny.F umur 22 tahun P1A0 nifas normal hari keempat. Ibu mengatakan payudaranya terasa bengkak dan nyeri. Pada ibu post partum, kondisi seperti ini bisa disebabkan karena pengosongan payudara yang tidak sempurna, posisi bayi saat menyusui yang kurang tepat. Manifestasi klinis yang terjadi pada breast engorgement antara lain : payudara membengkak, payudara terasa keras dan tegang, payudara terasa panas, payudara berwarna kemerahan serta muncul rasa ketidaknyamanan (nyeri) pada payudara apalagi ketika tersentuh atau ditekan (Ratnawati, 2021). Penulis melakukan teknik marmet selama 20 menit dan melakukan evaluasi pada ibu, setelah dilakukan teknik marmet payudara terasa lembek dan ASI keluar sebanyak 0,5 cc. Teknik ini merupakan kombinasi pijat yang bertujuan melancarkan keluarnya ASI secara manual dan membantu pengeluaran susu (Milk Ejection Reflex). Teknik ini sangat mudah untuk dilakukan, hemat, dan praktis karena hanya menggunakan jari (Pujiati, 2021).

Pada tanggal 21 juni 2024, Ny.F nifas normal hari kelima, dilakukan pemeriksaan payudara masih terasa nyeri tetapi sudah berkurang. Penulis melakukan pengosongan payudara dan volume ASI mulai meningkat dari sebelumnya. ASI yang didapatkan sebanyak 1 cc. Pengosongan mammae yang tidak sempurna selama masa laktasi, akan tetap terjadi peningkatan produksi ASI. Apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusui kemudian payudara tidak dilakukan pengosongan, maka di dalam payudara masih terdapat sisa ASI. Sisa ASI ini jika tidak dikeluarkan akan dapat menimbulkan terjadinya bendungan ASI. Mengajarkan ibu cara menyusui yang benar. ibu yang menyusui bayinya dengan teknik yang salah ini disebabkan antara lain belum dioleskannya ASI baik sebelum maupun setelah menyusui, ketidaktepatan ibu dalam perlekatan bayi ke ibu, dan bayi belum efektif menghisap puting dan areola. Ketidaktepatan ibu dalam teknik menyusui ini dapat berkaitan dengan beberapa faktor seperti: faktor payudara, pengalaman ibu, pengetahuan ibu, dan lain-lain. Beberapa ibu

menyusui mempunyai masalah pada payudara seperti puting susu datar sehingga membuat bayi kesulitan melakukan perlekatan saat proses menyusui. Hal ini berdampak pada puting ibu mudah lecet, pengeluaran ASI tidak maksimal dan bayi masih merasa lapar sehingga akan rewel. Lebih lanjut, tumbuh kembang bayi tidak optimal karena pemenuhan nutrisinya tidak adekuat.

Agar proses menyusui ibu dapat berlangsung dengan lancar, ibu harus mempunyai keterampilan dalam menyusui sehingga ASI-nya dapat mengalir secara efektif. Keterampilan ini meliputi teknik menyusui benar, posisi menyusui benar serta perlekatan bayi ke payudara harus tepat. Jika ibu menerapkan teknik menyusui yang benar maka akan mencegah terjadinya puting lecet, menghindari bayi tersedak, menghindari terjadinya komplikasi lain misalnya bendungan payudara (Yolanda, 2021).

Pada tanggal 22 juni 2025, Ny.F nifas normal hari keenam, dilakukan pemeriksaan bahwa rasa nyeri pada payudara sudah berkurang dan ibu sudah mulai nyaman. Melakukan pengosongan payudara menggunakan teknik marmet selama 20 menit dan ASI keluar sebanyak 3 ml. Teknik marmet merupakan pijatan dengan menggunakan dua jari, teknik ini yang paling aman dilakukan untuk merangsang payudara memproduksi lebih banyak ASI (Rumini, 2020).

Kunjungan ke empat yaitu evaluasi pada evaluasi ini penulis melakukan wawancara kepada ibu mengenai kelancaran ASI dengan lembar tanda bayi cukup ASI (Sudargo & kusmayanti, 2021). Hasil yang didapat yaitu bayi mendapat tanda Cukup ASI, bayi juga mengalami kenaikan berat badan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Suwardi (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran ASI dimana pada studi kasus ini pemberian teknik marmet dilakukan selama kurang lebih 20 menit selama 3 hari dan dilakukan 1 kali sehari kepada 2 responden penelitian. Penelitian serupa menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran ASI dimana pada sampel penelitian merupakan ibu post partum yang mengalami masalah dalam produksi ASI, bukan ASInya yang tidak keluar namun jumlah ASInya yang sedikit. Sesudah dilakukan teknik marmet pada kedua responden selama 3 hari dengan durasi 10-20 menit. Kemudian didapatkan hasil dengan membandingkan jumlah perasan susu dari hari

ke hari, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik ini sangat efektif dalam meningkatkan jumlah produksi ASI. (Pujiati et al, 2021).

Indikator keberhasilan teknik marmet pada payudara ibu yang bengkak adalah berkurangnya rasa nyeri dan pembengkakan pada payudara, serta peningkatan produksi dan kelancaran ASI, berat badan bayi bertambah dan bayi tampak puas setelah menyusui. Teknik marmet, yang merupakan kombinasi pijatan dan pemerasan payudara, bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Keberhasilan teknik marmet juga ditandai dengan ASI yang keluar lebih lancar dan memenuhi kebutuhan bayi.